



IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMAN 7 JENEPONTO

Shofiah Mahdiyyatu Dzakiyyah¹, Andi Nurochmah², Syamsurijal Basri³

¹ Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: shofiahmahdiyyatu07@gmail.com, andi.nurochmah@gmail.com,

syamsurijal.basri@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. *This study examines the planning, implementation and follow-up supervision of school administration personnel at SMAN 7 Jeneponto. The purpose of this study was to find out how the implementation of school administrative personnel supervision at SMAN 7 Jeneponto. This research approach is qualitative with a descriptive type of approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use the stages of data collection, data reduction, data presentation and data verification. Checking the validity of the data using data triangulation techniques. The results showed that the Implementation of School Administration Personnel Supervision at SMAN 7 Jeneponto which includes the planning stage, the implementation and follow-up supervision have gone well in accordance with the supervision plan, although in the follow-up stage, the form of supervision analysis, and the improvement program there are shortcomings. At the planning stage, the preparation of the supervision program carried out by SMAN 7 jeneponto stipulates the use of techniques and approaches that have been planned. Furthermore, at the implementation stage, the document that becomes physical evidence is in a complete state because of the implementation of the presentation of performance results that require documents as observations of physical evidence. Then the follow-up stage, the activities carried out include the analysis of the results of supervision and the implementation of the improvement program but it did not run well because in the analysis of the results of the supervision did not use the format of submission which was made to include duties and responsibilities, behavior, and attendance within a period of one year. Then in the implementation of the improvement program, the school has not held workshops / training in schools as a form of solution. The solution provided only comes down to advice and includes TAS in training programs outside of school.*

Keywords: Implementation, Supervision, School administration personnel

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi tenaga administrasi sekolah di SMAN 7 Jeneponto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi tenaga administrasi sekolah di SMAN 7 Jeneponto. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Supervisi Tenaga Administrasi Sekolah di SMAN 7 Jeneponto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan supervisi, meski dalam tahap tindak lanjut, bentuk analisis supervisi, dan program perbaikan terdapat kekurangan. Pada tahap perencanaan, penyusunan program supervisi yang dilakukan SMAN 7 jeneponto menetapkan penggunaan teknik dan pendekatan yang sudah direncanakan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, dokumen yang menjadi bukti fisik dalam keadaan lengkap karena telah terlaksananya pemaparan hasil kinerja yang memerlukan dokumen sebagai pengamatan bukti fisik. Kemudian tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan meliputi analisis hasil supervisi dan pelaksanaan program perbaikan namun tidak berjalan dengan baik karena dalam analisis hasil supervisinya tidak menggunakan format penilaian yang dibuat mencakup tugas dan tanggung jawab, perilaku, serta kehadiran dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian dalam pelaksanaan program perbaikan, sekolah belum mengadakan workshop/pelatihan di sekolah sebagai bentuk solusi. Solusi yang diberikan hanya sampai pada saran dan mengikutkan TAS pada program pelatihan di luar sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Supervisi, Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)

Keywords:

Keywords satu;

Keywords dua;

Keywords tiga; (5).

Corresponden author:

Jalan:xxxx,

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan manusia akan paham bahwa dirinya sebagai makhluk yang dikaruniai

kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Sebagaimana menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa: “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik perlu adanya supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisi memainkan peranan yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang efektif baik dalam urusan pengelolaan administrasi dan akademik. Selanjutnya dalam Permendiknas Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dalam Pasal 18 Ayat 3 terkait dengan kinerja kepala sekolah salah satunya adalah kinerja pelaksanaan supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan. Dalam hal ini yang dimaksud tenaga kependidikan sesuai dengan Pasal tersebut diatas, dan menurut pendapat Supriyana (2019) bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah salah satunya Tenaga Administrasi Sekolah yang meliputi tugas sebagai Kepala TAS, Pelaksana Urusan dan Tenaga Layanan Khusus, serta Tenaga Perpustakaan dan Tenaga Laboratorium.

Berbagai temuan di lapangan peneliti menemukan kelemahan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan. Seperti diketahui bahwa tenaga kependidikan adalah salah satu faktor penunjang untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosalina (2016) bahwa tenaga kependidikan ialah orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan.

Pelaksanaan supervisi tenaga administrasi sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini memfokuskan pada kepala sekolah karena sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi

kewirausahaan, kompetensi sosial, dan kompetensi supervisi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran implementasi program supervisi kepala sekolah terhadap tenaga administrasi sekolah. Rasa keingin tahuan peneliti kemudian dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul implementasi program supervisi kepala sekolah terhadap tenaga administrasi sekolah di SMAN 7 Jeneponto.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu social yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka Arizal (2015)

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alatpengumpulandata yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hubberman Sugiyono (2010) yaitu pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 September sampai dengan 04 Oktober 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi kepala sekolah, wakasek umum, kepala Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), pelaksana urusan administrasi kepegawaian TAS, dan pelaksana urusan administrasi keuangan TAS.

a. Perencanaan Supervisi Tenaga Administrasi Sekolah

Perencanaan supervisi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) merupakan kegiatan pengidentifikasian aspek-aspek yang perlu disupervisi, melihat permasalahan yang ada sebelum melaksanakan supervisi.

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan supervisi TAS dilakukan dengan pengidentifikasian masalah yang diawali dengan melakukan pertemuan pribadi untuk mengumpulkan data yang sifatnya pribadi dan tidak bisa dibicarakan melalui rapat, setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilakukan rapat atau pertemuan untuk membahas permasalahan atau aspek yang perlu disupervisi dan mencari solusi. Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa narasumber sependapat bahwa bentuk pengumpulan data sebagai bentuk identifikasi masalah yang akan disupervisi dilakukan dengan dua cara sesuai dengan jenis permasalahan, yaitu dengan pertemuan pribadi atau dalam kegiatan rapat.

2) Pengelompokan Data atau Masalah

Setelah melakukan pengumpulan data sebagai bentuk identifikasi masalah yang akan disupervisi, selanjutnya perlu dilakukan pengelompokan data atau masalah guna mengetahui mana masalah yang urgent untuk diselesaikan atau dicarikan solusi terlebih dahulu dan mempermudah pemberian solusi pada permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengelompokan masalah yang dilakukan setelah pengidentifikasian masalah yaitu guna mempermudah mengetahui urutan masalah yang harus diselesaikan, sehingga

mempermudah pencarian solusi nantinya untuk permasalahan tersebut.

3) Penyusunan Program Supervisi

Setelah pengidentifikasian masalah selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan penyusunan program supervisi. Penggunaan teknik pada penyusunan program sudah pasti dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa SMAN 7 Jeneponto dalam melakukan supervisi menggunakan dua jenis teknik, yaitu teknik *individual conference* yang termasuk dalam kategori teknik individual dan teknik rapat staf sekolah yang termasuk dalam kategori teknik kelompok. Teknik individual digunakan untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dialami oleh setiap tenaga administrasi sekolah. Kemudian ketika ditemukan permasalahan yang sama maka akan dibahas dan dicarikan solusinya dalam rapat sekolah yang dilaksanakan.

Kemudian sebelum melaksanakan kegiatan supervisi maka perlu diadakan penjadwalan program yang termasuk dalam bagian penyusunan perencanaan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa penjadwalan program supervisi yang dilakukan oleh SMAN 7 Jeneponto dilakukan setiap semester. Setiap semester mengadakan evaluasi kinerja yang dilaksanakan oleh tim pengemba oleh kurikulum untuk evaluasi kinerja PBM bagi tenaga pendidik, dan bagi tenaga kependidikan terkhusus tenaga administrasi sekolah evaluasinya dilakukan oleh tim tendik.

b. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Administrasi Sekolah

Tahapan kedua dalam kegiatan supervisi adalah pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi tidak dapat terlepas dari tiga tahapan, salah satunya adalah tahapan pelaksanaan sebagai inti dari kegiatan supervisi. Kegiatan pelaksanaan merupakan bentuk penerapan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab yang bertindak sebagai pengawas di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi tenaga administrasi sekolah di SMAN 7

Jeneponto dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas di sekolah, sedangkan pengawas pusat dari dinas tidak melakukan supervisi kepada tenaga administrasi sekolah. Pengawas pusat hanya melakukan supervisi kepada kepala sekolah dan guru, sehingga supervisi tenaga administrasi menjadi tanggung jawab penuh kepala sekolah. Tetapi pengawas pusat juga dapat melakukan supervisi terhadap tenaga administrasi sekolah jika pihak sekolah meminta pengawas pusat menjadi supervisor untuk kegiatan supervisi tenaga administrasi sekolah.

1) Penentuan Bahan Supervisi

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, perlu adanya penentuan bahan supervisi. Penentuan bahan supervisi berdasarkan masalah yang ditemukan kemudian dikembangkan agar lebih berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan setelah penentuan bahan supervisi selesai dilakukan. Bahan supervisi ditentukan berdasarkan identifikasi masalah, kemudian dikembangkan untuk memperluas jangkauan pembahasan solusi dan pembinaan terhadap masalah-masalah yang ditemukan, selain itu juga dilakukan pengembangan agar berkelanjutan.

2) Pemaparan Hasil Kinerja

Setelah bahan supervisi telah ditentukan maka pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan. Dalam pelaksanaan supervisi perlu adanya pemaparan hasil kinerja agar kegiatan supervisi berjalan lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait pemaparan hasil kinerja dalam pelaksanaan supervisi, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil kinerja wajib dilakukan agar seluruh staff sekolah baik yang bertugas pada bagian administrasi sekolah, maupun yang bukan bertugas pada bagian administrasi sekolah dapat mengetahui tugas dan fungsi pokok masing-masing dari staff administrasi sekolah. Adapun dalam pemaparan hasil kinerja yang dilakukan, beberapa staff administrasi sekolah tidak merasa adanya kesulitan dalam pemaparan hasil kinerja, namun ada juga staff yang merasa sedikit kesulitan dalam pemaparan hasil kinerja dikarenakan terbatasnya bahan

yang dapat beliau sajikan dalam pemaparan hasil kinerja.

3) Pengamatan Bukti Fisik

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh SMAN 7 Jeneponto, selain pemaparan hasil kinerja juga dilakukan pengamatan bukti fisik sebagai bentuk dokumentasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai pengamatan bukti fisik yang dilakukan pada saat pelaksanaan supervisi di SMAN 7 Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa pengamatan bukti fisik sangat perlu dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan supervisi untuk mengetahui seberapa baik kinerja dari staff yang sedang disupervisi. Selain itu juga karena tenaga administrasi sekolah rutin melakukan pembaharuan data, maka pengamatan bukti fisik perlu dilakukan untuk mengecek data yang telah diperbaharui.

4) Menyampaikan Hasil Supervisi

Setelah melaksanakan supervisi, supervisor kemudian menyampaikan hasil supervisi yang telah dilakukan. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi SMAN 7 Jeneponto dalam penyampaian hasil supervisi oleh supervisor dilakukan pada saat rapat evaluasi sekolah yang dilaksanakan setiap bulan ataupun setiap semester. Penyampaian tersebut berupa pemaparan masalah yang terjadi dan pemberian solusi untuk setiap masalah yang ditemukan.

c. Tindak Lanjut Supervisi Tenaga Administrasi Sekolah

Tindak lanjut supervisi merupakan tahap akhir dari kegiatan supervisi. Tindak lanjut adalah pengambilan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan supervisi dan penemuan hasil supervisi yang berupa penyelesaian masalah atau pemberian solusi.

1) Menganalisis Hasil Supervisi

Hasil supervisi yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tindak lanjut seperti apa yang akan diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa analisis hasil supervisi dilakukan dengan melihat fakta atau temuan yang ada kemudian dilakukan analisa untuk menentukan tindak

lanjut seperti apa yang akan diberikan. Adapun bentuk analisis atau penilaian hasil supervisi yang dilakukan oleh supervisor berupa pengamatan temuan dari kegiatan administrasi sekolah setiap hari lalu dibicarakan bersama mengenai langkah selanjutnya. Tetapi yang menjadi kendala dalam bentuk penilaian yang dilakukan, yaitu penilaiannya tidak menggunakan format penilaian, seperti format yang berisi target pencapaian kinerja tenaga administrasi sekolah dalam kurun waktu tertentu. Namun penilaian tersebut tetap mengacu pada SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) SMAN 7 Jeneponto yang telah dibuat.

Pada proses kegiatan supervisi, supervisor melakukan perbandingan antara hasil supervisi yang dilakukan sebelumnya dengan hasil supervisi yang baru saja dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja dari tenaga administrasi sekolah yang telah disupervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa supervisor melakukan perbandingan hasil supervisi sebelumnya dengan hasil supervisi yang baru saja dilakukan guna mengetahui perkembangan kinerja dari tenaga administrasi yang telah disupervisi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai implementasi program supervisi kepala sekolah terhadap tenaga administrasi sekolah di SMAN 7 Jeneponto, sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan supervisi meski banyak kekurangan dalam hal tindak lanjut, bentuk analisis supervisi, dan program perbaikan.

Seperti yang diketahui bahwa kepala sekolah sesuai dengan komaapetensinya mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi sebagaimana dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial, dan kompetensi supervisi yang mencakup merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi, dan menindaklanjuti hasil supervisi.

2) Melaksanakan Program Perbaikan

Pada tahap tindak lanjut, pemberian program perbaikan sebenarnya perlu dilakukan sebagai bentuk solusi terhadap masalah yang ditemukan pada hasil supervisi. Adapun program perbaikan yang diberikan kepada tenaga administrasi sekolah yang disupervisi yaitu berupa arahan pemberian solusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa SMAN 7 Jeneponto memberikan perbaikan kepada tenaga administrasi sekolah yang disupervisi dalam bentuk penyampaian saran dan solusi. Namun perbaikan tersebut tidak dibentuk sebagai program karena berjalan setiap setelah diadakan evaluasi dan tidak mempunyai waktu khusus.

Adapun kendala yang dialami oleh tenaga administrasi SMAN 7 Jeneponto ketika melakukan perbaikan, kembali lagi kepada kompetensi pribadinya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara Kendala lain yang dialami tenaga administrasi sekolah SMAN 7 Jeneponto adalah pihak sekolah belum mengadakan pelatihan yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah, pelatihan yang dibutuhkan oleh tenaga administrasi SMAN 7 Jeneponto.

Tahapan atau proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan. Secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut. Muhammad Kristiawan (2019)

a. Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi tenaga administrasi sekolah di SMAN 7 Jeneponto berjalan dengan baik dan terarah dimulai dari identifikasi masalah serta pengelompokan masalah yang ditemukan. Sebagaimana menurut Muhammad Kristiawan (2019), "Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi". Pada penyusunan program supervisi yang dilakukan oleh SMAN 7 Jeneponto teknik yang digunakan ada dua jenis yaitu, teknik individual dan teknik rapat

staff sekolah yang termasuk dalam teknik kelompok.

Sedangkan Menurut Ratnasari (2018), teknik supervisi pertemuan pribadi atau individu merupakan pertemuan antara supervisor dengan orang yang di supervisi untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh orang tersebut. Sedangkan teknik supervisi rapat antara supervisor dengan para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan atau peningkatan mutu pendidikan.

Perencanaan supervisi tenaga kependidikan diawali dengan penyusunan program. Yang dilakukan dalam penyusunan program adalah merumuskan tujuan, menetapkan sasaran dan jadwal, serta memilih pendekatan, teknik dan model Supriyana (2019). Sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai aspek perencanaan supervisi tenaga administrasi sekolah dapat digambarkan bahwa kegiatan dalam aspek ini telah dilaksanakan, mulai dari identifikasi masalah hingga pada penyusunan program dan penentuan teknik serta pendekatan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan supervisi di sekolah.

b. Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti di SMAN 7 Jeneponto yang mendapati bahwa dokumen yang menjadi bukti fisik dalam keadaan lengkap karena telah terlaksananya pemaparan hasil kinerja yang memerlukan dokumen sebagai bahan pengamatan bukti fisik. Sebelum pemaparan hasil kinerja, penentuan bahan supervisi perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus dipaparkan dalam pemaparan hasil kinerja nantinya.

Kemudian dikembangkan untuk memperluas jangkauan pembahasan solusi dan pembinaan terhadap masalah-masalah yang ditemukan. Adapun penyampaian hasil supervisi dilakukan pada saat kegiatan rapat evaluasi sekolah. Adapun pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan (tendik) dimulai dari kepala sekolah meminta tendik memaparkan hasil kinerjanya kemudian dilakukan pengamatan bukti fisik yang

disajikan tendik hingga kepada kepala sekolah menyampaikan hasil supervisinya dan memberikan saran untuk perbaikan kinerja tendik yang bersangkutan Supriyana (2019).

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru maupun tenaga kependidikan. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru atau tenaga kependidikan agar pelaksanaan supervisi dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan Muhammad Kristiawan (2019).

c. Tindak Lanjut Supervisi

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Tindak lanjut merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan supervisi yang berupa pemberian solusi atas masalah yang ditemukan pada saat pelaksanaan supervisi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengamati keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya Muhammad Kristiawan (2019).

Menurut Nurwahida & Ansar (2020) hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar, dan pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa SMAN 7 Jeneponto juga membuat program perbaikan dan memberikan tindak lanjut berupa perbaikan kepada tenaga administrasi sekolah yang disupervisi dalam bentuk penyampaian saran dan solusi. Namun perbaikan tersebut tidak dibentuk sebagai program karena berjalan setiap setelah diadakan evaluasi dan tidak mempunyai waktu khusus.

Tindak lanjut hasil supervisi tenaga kependidikan (tendik) dimulai dari menganalisis hasil supervisi tendik, melakukan perbandingan hasil supervisi sebelumnya dengan yang sekarang, membuat program perbaikan kinerja tendik, hingga pada pelaksanaan program perbaikan Supriyana, (2019).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis hanturkan kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

1. Bapak Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas perhatian dan memfasilitasi penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Faridah Ohan, ST.,M.Sc dan Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP., M.Pd masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

3. Bapak ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu Staf/Pegawai Tata Usaha Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam administrasi akademik.

5. Kepada orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda atas kasih sayang yang tulus dan didikannya yang berharga, dukungan maupun doa selalu menjadi lebih baik terutama dalam penyelesaian studi ini.

6. Kepada sahabat sekaligus saudaraku Ainun Afizhah, Eka Adelia Hendriyani, Achmad Qhuzairy Qarasyi, Miftahul Jannah, Yusna Ramadayani, Muh. Noer Ichsan Habibie, Nasrul Hidayah, Andi Ratu Ayu Ashari, Vicky De Yaza, dan Lia Ayu Permatasari

yang telah banyak mengorbankan waktunya demi mendukung penulis dan memberikan dorongan motivasi dari awal pembuatan proposal hingga penyelesaian skripsi.

7. Kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Program Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tenaga Administrasi Sekolah di SMAN 7 Jeneponto telah berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan dapat dilihat dari:

Tahap pelaksanaan supervisi tenaga administrasi sekolah ini ditunjukkan dengan tiga tahap yaitu tahap Perencanaan Supervisi, Pelaksanaan Supervisi, dan Tindak Lanjut Supervisi.

Pada tahap perencanaan, penyusunan program supervisi yang dilakukan SMAN 7 Jeneponto menetapkan penggunaan teknik dan pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi nantinya. Ada dua jenis teknik yang digunakan yaitu teknik individual dan teknik rapat staff sekolah yang termasuk dalam teknik kelompok, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan langsung.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, dokumen yang menjadi bukti fisik dalam keadaan lengkap karena telah terlaksananya pemaparan hasil kinerja yang memerlukan dokumentasi sebagai bahan pengamatan bukti fisik.

Kemudian dalam tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan meliputi analisis hasil supervisi dan pelaksanaan program perbaikan namun dalam analisis supervisinya tidak menggunakan format penilaian yang dibuat sedemikian rupa mencakup tugas dan

tanggung jawab, perilaku, serta kehadiran dalam kurun waktu satu tahun. Kemudian dalam pelaksanaan program perbaikan, sekolah belum mengadakan workshop/pelatihan di sekolah sebagai bentuk solusi. Solusi yang diberikan hanya sampai pada saran dan mengikutkan TAS pada program pelatihan di luar sekolah.

Saran

- 1) Bagi dinas pendidikan, agar dapat memonitoring dan mengevaluasi pentingnya pengimplementasian Program Supervisi Kepala Sekolah terhadap Tenaga Administrasi Sekolah dengan baik untuk meningkatkan kualitas tenaga administrasi sekolah di sekolah.
- 2) Bagi SMAN 7 Jeneponto, agar meningkatkan serta memperbaiki segala kekurangan utamanya dalam tahap tindak lanjut supervisi yang meliputi kegiatan analisis hasil supervisi dan pelaksanaan program perbaikan dalam pelaksanaan Supervisi Tenaga Administrasi Sekolah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat melahirkan penelitian lanjutan yang mengungkap fenomena-fenomena menarik yang ditemukan di lapangan, contohnya seperti penilaian dan perbaikan kinerja tenaga administrasi sekolah dan faktor penghambat dan pendukung program Supervisi Tenaga Administrasi Sekolah dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Kristiawan. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Nurwahida, & Ansar. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan, 156*.
- Ratnasari, D., Roemintoyo, & Winarno. (2018). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidik di Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Digital. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 14*.
- Rosalina, L. (2016). Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Universitas Sriwijaya*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Supriyana, S. (2019). *Supervisi Tendik dan Tendik Modul Penguatan Kepala Sekolah*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.